

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi oleh sampel yang dipilih secara acak. Pengisian kuesioner dilakukan oleh staf akuntansi atau staf perpajakan yang mewakili Wajib Pajak Badan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan yang baik berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka yaitu media iklan televisi, efektifitas, iklan, internet kesadaran merek.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan)

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Metode *wawancara* atau *interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Pada penelitian ini *interview* dilakukan pada Kepala Kantor di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandar Lampung.
- b. Metode Pengamatan atau *observasi* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan

yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandar Lampung.

c. Kuesioner

Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebar daftar pertanyaan kepada responden. yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di wilayah Kota Bandar Lampung.

2. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literature lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Badan di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang terdapat di wilayah Bandar Lampung, yaitu KPP Pratama Teluk Betung, KPP Pratama Tanjung Karang, dan KPP Pratama Kedaton. Jumlah Wajib Pajak Badan efektif yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Bandar Lampung per tahun 2017 adalah sebanyak 9.732.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan

yang terdaftar di Bandar Lampung. WP Badan dapat berupa Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Komanditer (CV), yayasan, ataupun organisasi lainnya yang pengelolaan perpajakannya diwakili oleh beberapa orang staff akuntansi dan perpajakan. Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *Convenience Sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikan informasi dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien. Metode penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan 10%

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{9.732}{1 + 9.732 \times 0,1^2}$$

$$n = 98,98 \text{ dibulatkan menjadi } 99 \text{ Responden}$$

Teknik pengambilan sampel Wajib Pajak yaitu dengan membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak Badan di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandar Lampung. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden sesuai dengan perhitungan rumus Slovin.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan *e*-SPT. Pengelompokan kepatuhan pajak ini menggunakan dua kriteria kepatuhan, yaitu tidak pernah mengalami keterlambatan membayar dan melapor pajak dalam dua tahun terakhir dan tidak pernah dikenakan sanksi/denda dalam dua tahun terakhir. Variabel dependen penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu ketika salah satu atau kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka Wajib Pajak diasumsikan tidak patuh sehingga diberi nilai 0. Sebaliknya, jika seluruh kriteria tersebut terpenuhi Wajib Pajak dianggap patuh dan diberi nilai 1.

3.5 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	reformasi administrasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok maupun	a. Struktur organisasi KPP Modern b. Pengembangan SAPT c. Monitoring pelaporan rutin d. Standar kinerja perpajakan e. pelayanan satu pintu melalui AR f. Penyederhanaan	Likert

	kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat yang meliputi reformasi struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi.	<p>prosedur</p> <p>g. Dukungan TI</p> <p>h. Intensitas volume pelayanan</p> <p>i. Sensus pajak Nasional</p> <p>j. Kampanye sadar dan peduli pajak</p> <p>k. Simplifikasi administrasi</p> <p>l. <i>Internal quality control</i></p> <p>m. Kode etik</p> <p>n. Pelayanan yang adil</p> <p>o. Kejujuran dan kesesuaian (Nasucha, 2004)</p>	
Kualitas pelayanan fiskus (X2)	Kualitas pelayanan fiskus adalah usaha yang dilakukan untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kendala yang cukup berarti saat memenuhi kewajiban perpajakannya	<p>a. Keandalan (<i>Reliability</i>)</p> <p>b. Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)</p> <p>c. Jaminan (<i>Assurance</i>)</p> <p>d. Empati (<i>Empaty</i>)</p> <p>e. Bukti Langsung (<i>Tangible</i>)</p> <p>(Parasuraman, 2005)</p>	Likert
Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan atau Undang-Undang merupakan rambu-rambu bagi seorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus	<p>a. Menciptakan kedisiplinan Wajib Pajak</p> <p>b. Sanksi bersifat tegas bagi Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran</p> <p>c. Sanksi diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran</p> <p>d. Penerapan sanksi harus sesuai dengan besar ketentuan dan peraturan yang berlaku</p>	Likert

	dilakukan dan apa yang seharusnya	(Rahayu, 2010)	
Kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan e-SPT (Y)	Wajib Pajak yang patuh adalah wajib pajak yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dorongan pihak internal/eksternal b. Perasaan bersalah atas ketidakpatuhan pajak c. Ketidakpatuhan melanggar prinsip hidup d. Perpustakaan pajak meningkatkan pengetahuan perpajakan e. Sistem informasi yang handal f. Sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> g. Resiko keterlambatan h. e-SPT memudahkan WP i. Patuh dalam membayar dan melaporkan j. Modernisasi perpajakan memudahkan pelaporan k. Sosialisasi perpajakan l. Sukarela mendaftar sebagai WP m. Kesesuaian mengisi SPT terhadap peraturan n. Ketepatan waktu dalam pelaporan o. Ketepatan dalam embayar pajak terutang p. Kepatuhan meningkat dengan adanya pengawasan q. Aparat pajak memungut sesuai dengan peraturan r. SPT telah dilaporkan dengan sesuai dan lengkap (Simanjuntak, 2012)	Likert

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Modernisasi sistem administrasi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan *e-SPT*. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda ini diperlukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Istilah analisis deskriptif memiliki arti yang sulit didefinisikan, karena menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan mengumpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis *korelasi bivariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2013). Dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/pernyataan dikatakan valid. Setelah nilai thitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai thitung tersebut dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item Total Correlation*. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel , maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengeahui akankah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF.

3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan risidualnya (*SRESID*).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antaravariabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut sebagai berikut :

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT
 X1 : Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap kepatuhan pajak
 X2 : Pelayanan Fiskus terhadap kepatuhan pajak
 X3 : Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan pajak
 e : Kesalahan pengganggu

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.7.2 Uji Statistik (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.7.3 Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).